

Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Rini Susila

Universitas Islam Negegri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail : rinisusila2273@gmail.com

Abstract: The purpose of this discussion is to find the advantages and disadvantages of learning quality management, namely: (1) lesson planning, (2) learning implementation and (3) learning evaluation. The type of research used is a sequential explanatory mix method. The research was conducted sequentially quantitatively and qualitatively. The research was conducted at SMA Negeri 1 Sitiung, Dharmasraya Regency. Research subjects include; Principal, 4 Vice Principals and 49 teachers. Quantitative data collection techniques using questionnaires were then analyzed using the percentage of Learning Quality Management (MMP). Qualitative data collection techniques by interviews, observation, and documentation were then analyzed by data collection (data triangulation), data reduction, data display (presentation of data), and conclusion (drawing conclusions). Research results, description of the advantages and disadvantages of learning quality management. The advantages of the planning component; in the preparatory sub-component for the preparation of learning support devices, syllabus preparation, teaching material preparation by holding a KTSP workshop. Weak on sub components; preparing lesson plans, learning resources, preparing evaluation tools, preparing assessment formats. The excellence of the implementation component; in the active and effective learning sub-components, there is literacy in the process, learning is comfortable, safe, and clean. Weak on sub components; have not used learning strategies/methods, have not linked teaching materials to student contexts, have not optimally utilized facilities/infrastructure. Excellence evaluation component; have maximally evaluated the learning process. Weak in the sub-component understanding of the importance of assessment (attitudes, knowledge, and skills), lack of implementation of remedial and enrichment due to lack of time, lack of understanding of the purpose of carrying out evaluation of learning outcomes. Recommended for further research on learning quality management improvement strategies.

Keywords: Strengths, Weaknesses, Learning Quality Management

Abstrak: Tujuan pembahasan ini adalah untuk menemukan keunggulan dan kelemahan manajemen mutu pembelajaran yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran dan (3) Evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixmethod sequential explanatory*. Penelitian dilakukan secara secara berurutan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Subjek penelitian meliputi; Kepala Sekolah, 4 orang Wakil Kepala Sekolah dan 49 orang guru. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket kemudian dianalisis menggunakan persentase Manajemen Mutu Pembelajaran (MMP). Teknik pengumpulan data kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan data *collection (triangulasi data)*, reduksi data, data *display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian, deskripsi keunggulan dan kelemahan manajemen mutu pembelajaran. Keunggulan komponen perencanaan; pada sub komponen persiapan penyusunan perangkat pendukung pembelajaran, penyusunan silabus, persiapan bahan ajar dengan mengadakan workshop KTSP. Lemah pada sub komponen; penyusunan RPP, sumber belajar, menyiapkan alat evaluasi, menyiapkan format penilaian. Keunggulan komponen pelaksanaan; pada sub komponen pembelajaran aktif dan efektif, ada literasi dalam proses, pembelajaran nyaman, aman, dan bersih. Lemah pada sub komponen; belum menggunakan strategi/metode pembelajaran, belum mengaitkan materi ajar dengan kontek siswa, belum optimal memanfaatkan sarana/prasarana.

Keunggulan komponen evaluasi; telah maksimal melakukan evaluasi proses pembelajaran. Lemah pada sub komponen pemahaman tentang pentingnya penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), kurangnya pelaksanaan remedial dan pengayaan karena kurangnya waktu, kurangnya pemahaman tentang tujuan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya tentang strategi peningkatan manajemen mutu pembelajaran.

Kata kunci: Keunggulan, Kelemahan, Manajemen Mutu Pembelajaran

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan ujung tombak peningkatan mutu pendidikan sehingga pengelolaan sekolah yang efektif merupakan hal yang sangat penting. Menurut (Mulyasa, 2019), manajemen yang efektif merupakan pelayanan yang mengutamakan pelanggan sehingga menghasilkan sifat; (1) keterpercayaan (*reliability*), (2) keterjaminan (*assurance*) terhadap kualitas layanan yang diberikan, (3) penampilan (*tangible*); iklim sekolah yang kondusif, (4) perhatian (*emphaty*); memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, (5) ketanggapan (*responsiveness*); cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.

Pengelolaan yang dilakukan Kepala Sekolah menyangkut delapan standar pendidikan, yaitu (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (2) Standar Isi, (3) Standar proses, (4) Standar penilaian, (5) Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan), dan (8) Standar Pembiayaan. Salah satu standar pendidikan adalah standar proses yang didalamnya terdapat komponen-komponen manajemen mutu pembelajaran.

Gambaran mutu pendidikan yang dihasilkan dari pengelolaan atau manajemen mutu yang baik diantaranya kepala sekolah mengetahui input dan sumberdaya yang dimiliki sekolah untuk dikembangkan sehingga menghasilkan output (Mulyasa,2019). Sedangkan output adalah kinerja sekolah yang menghasilkan perilaku. Keterukuran kinerja dilihat dari kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kinerja. Output juga termasuk prestasi akademik dan non akademik.

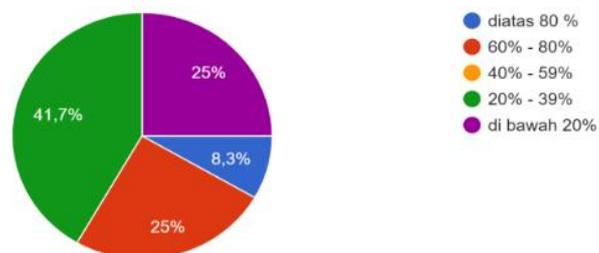
Menurut Solikah, (2015), beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan proses pembelajaran. Secara umum pengelolaan terhadap faktor-faktor tersebut akan melahirkan gambaran mutu pembelajaran yang dilihat dari cirinya yang dapat dikenali seperti: 1) sekolah dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja dimasyarakat. 2) Nilai akhir dan nilai tes masuk Perguruan Tinggi. 3) persentase maksimal yang dicapai sekolah pada kelulusannya di

Perguruan Tinggi. 4) prestasi dan kemampuan dalam semua komponen baik akademik maupun non-akademik.

SMA Negeri 1 Sitiung adalah SMA Negeri yang paling berprestasi di kabupaten Dharmasraya dibanding SMA lainnya karena paling banyak siswanya diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan terbaik. Namun belum masuk TOP 20 besar nilai UTBK Sumatera Barat 2021. Data ini menunjukkan masih perlu meningkatkan input dan proses untuk mencapai output yang berkualitas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat apa saja keunggulan dan kelemahan manajemen mutu pembelajarannya.

Menurut Hidayah & Sugiarto, (2015) mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari prestasi siswa. Pendapat tersebut diambil penulis sebagai dasar terhadap penilaian prestasi SMA Negeri di Dharmasraya. Salah satunya seberapa banyak siswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri tahun 2021. Hasil survei awal peneliti di lapangan diperoleh data jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi tahun 2021 sebagai yang tergambar pada diagram di bawah ini :

Berapa persen jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri tahun 2021 ?
12 jawaban



Gambar 1. Jumlah siswa SMA Negeri di Dharmasraya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun 2021

Diagram di atas menjelaskan persentase siswa SMA Dharmasraya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Jawaban yang terkumpul dari 15 SMA Negeri menunjukkan rata-rata terbesar siswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri adalah 41,7%. Persentase SMA Negeri 1 Sitiung di atas 80%, yaitu persentase tertinggi di Dharmasraya.

Data LTMPT 2021 bahwa hasil Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) yang telah diikuti sebanyak 23.110 sekolah. Tetapi Jumlah sekolah yang memenuhi kriteria ada sebanyak 4.432 sekolah. "Sekolah yang diikutkan dalam pengukuran adalah sekolah dengan jumlah peserta yang mengikuti UTBK sebanyak lebih dari 40 orang.". Nilai

UTBK 2021 dihitung berdasarkan 60 persen Tes Potensi Skolastik (TPS) dan 40 persen Tes Potensi Akademik (TKA). Berdasarkan data LTMPT 2021, SMA di Dharmasraya belum masuk dalam TOP 20 besar SMA Negeri di Sumatera Barat.

Menurut Solikah, (2015), mutu pendidikan itu mencakup input, proses dan output. Penulis memfokuskan penelitian ini pada proses. Proses pendidikan terhadap berbagai input misalnya sarana prasarana, bahan ajar, metode mengajar, administrasi, sumberdaya manusia, suasana belajar. Tujuannya untuk menciptakan sesuatu menjadi sesuatu yang unggul. Pengelolaan input ini berarti memproses pengambilan keputusan, memproses pengelolaan program, memproses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan yang paling penting. Priyatna, (2017), bahwa proses pembelajaran tersebut berhubungan dengan manajemen pembelajaran yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut.

Dalam sebuah penelitian Nurlailiyah, (2019) tentang manajemen mutu pembelajaran yaitu penyusunan dan implementasi dari: 1) Perencanaan pembelajaran mulai Menyusun silabus, RPP, bahan ajar, dan perangkat evaluasi. 2) Pelaksanaan standar proses pembelajaran dengan mengimplementasikan standar isi dan seluruh rencana pembelajaran. 3) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan meliputi: evaluasi perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Anggraeni & Akbar, (2018), bahwa Manajemen mutu pembelajaran berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan digunakan untuk mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran sampai kepada penilaian. Evaluasi digunakan untuk pedoman memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan. Solikah, (2015), pengelolaan manajemen mutu pembelajaran oleh kepala sekolah menyangkut pengambilan keputusan pengelolaan pembelajaran, serta proses monitoring dan evaluasi pembelajaran. Kemudian Mulyasa, (2019), factor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah pengelolaan mutu pembelajaran di sekolah oleh kepala sekolah. Sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang akhirnya meningkatkan prestasi siswa.

Salah satu alat pengendalian mutu pendidikan yang didalamnya mengutamakan pembelajaran menurut permendikbud nomor 1005/P/2020 tentang kriteria akreditasi Sekolah/Madrasah adalah:(1) pelibatan siswa secara aktif dalam dalam pembelajaran meliputi; memberi kesempatan siswa bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, diskusi,

membaca, mengkomunikasikan hasil (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui pengalaman konkret meliputi: melakukan praktik, simulasi, menggunakan media (3) memberikan materi yang bermakna sesuai dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

METODE

Jenis penelitiannya adalah *mixmethod sequential explanatory*. Sugiyono (2018) berpendapat penelitian *mixmethod* atau penelitian kombinasi khususnya *sequential explanatory* dimana dilakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu, setelah diperoleh data hasil penelitian kuantitatif baru dilakukan penelitian kualitatif secara berurutan. Penelitian akan diadakan di SMA Negeri 1 Sitiung kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian gabungan. Teknik pengumpulan data kuantitatif yang diikuti Teknik pengumpulan data kualitatif. Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini digunakan adalah angket, pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar telaah dokumen. Pemilihan responden dan atau informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang pada analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan tabulasi data, sedangkan pada analisis data kualitatif menggunakan data collection, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil

Fokus penelitian jenis *mixmethod sequential explanatory* ini mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Manajemen mutu pembelajaran terdiri dari 3 komponen yang diuraikan dalam sub-sub komponen. Komponen mutu pembelajaran diperoleh berdasarkan data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data tersebut akan mengungkapkan; (a) keunggulan dan kelemahan perencanaan pembelajaran; (b) keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajar; (c) keunggulan dan kelemahan evaluasi pembelajaran. Proses penelitian dimulai dengan mengambil data melalui angket. Responden berjumlah 54 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah dan 49 orang guru. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara,

observasi dan dokumentasi. Jenis dan jumlah responden dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Responden Penelitian

No	Jenis responden	Jumlah responden
1	Kepala sekolah	1 orang
2	Wakil kepala sekolah sekaligus guru	4 orang
3	Guru	49 orang
	Jumlah	54 orang

1. Komponen Perencanaan Pembelajaran

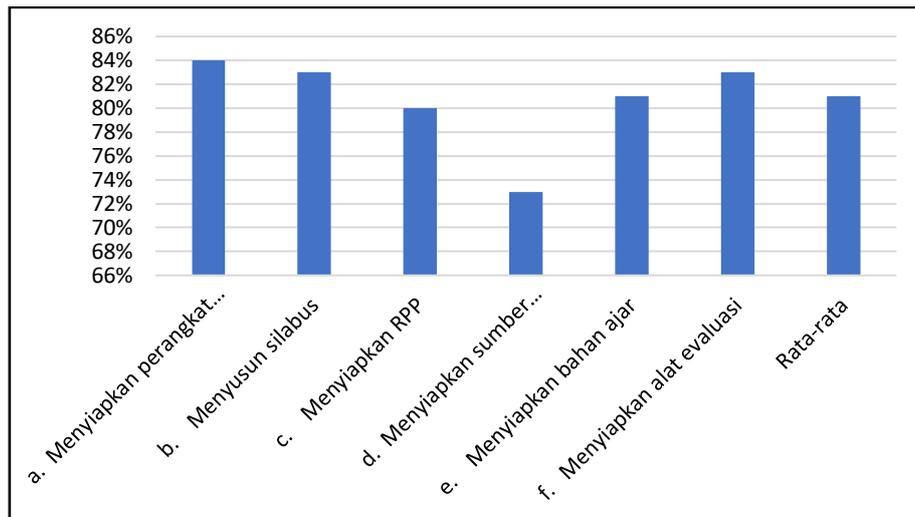
a. Hasil Analisis Angket Penelitian

Komponen Perencanaan Pembelajaran yang meliputi (1) Menyiapkan perangkat pendukung perencanaan.; (2) Menyusun Silabus; (3) Menyiapkan RPP; (4) Menyiapkan Sumber Belajar; (5) Menyiapkan Bahan Ajar; (6) Menyiapkan Alat Evaluasi. Dari analisis data kuantitatif diperoleh hasil sebagai berikut dalam tabel 2.

Analisis data kuantitatif Sub Komponen Perencanaan Pembelajaran diperoleh dari data Manajemen Mutu Pembelajaran (MMP) yang dihitung berdasarkan jumlah skor perolehan dibagi dengan skor ideal dikalikan dengan 100%, didapatkan sebagai berikut dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Sub Komponen Perencanaan pembelajaran

No	Sub Komponen	MMP	Kategori
1	a. Menyiapkan perangkat pendukung perencanaan.	84%	Memadai (unggul)
2	b. Menyusun silabus	83%	Memadai (unggul)
3	c. Menyiapkan RPP	80%	Sedang (cukup)
4	d. Menyiapkan sumber belajar	73%	Sedang (cukup)
5	e. Menyiapkan bahan ajar	81%	Memadai (unggul)
6	f. Menyiapkan alat evaluasi	83%	Memadai (unggul)
	Rata-rata	81%	Memadai (unggul)



Gambar 2. Grafik Analisis Sub Komponen Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diperoleh MMP tertinggi adalah menyiapkan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran dan yang terendah adalah menyiapkan sumber belajar. Tapi secara umum rata-ratanya persentase MMP adalah 81% dengan kategori memadai (unggul). Secara terperinci dapat dilihat dari tabel hasil analisis kuantitatif pada tabel 2

1) Menyiapkan Perangkat Pendukung Perencanaan Pembelajaran

Hasil analisis butir sub komponen Menyiapkan Perangkat Pendukung Pembelajaran dapat dilihat dari besarnya hasil Manajemen Mutu Pembelajaran Perbutir Sub Komponen (MMPPB) yang dihitung dari jumlah persentase skor (4) dan (5) yang muncul dari 54 orang responden adalah sebagai berikut pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Sub Komponen Menyiapkan Perangkat Pendukung Perencanaan.

No	Butir Sub Komponen	skor (4)	Skor (5)	MMPPB
1	Saya sudah menyiapkan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan dan program semester	39,60%	54,70%	94,3%
2	Saya meminta tandatangan kepala sekolah di perangkat perencanaan pembelajaran sebelum tahun pelajaran dimulai	42,60%	46,30%	88,9%
3	Saya belum menyiapkan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan, dan program semester ketika awal tahun pelajaran dimulai.	13%	7,40%	21,40%
4	Saya mengetahui sekolah memfasilitasi menyiapkan	33,30%	57,40%	90,7%

	perangkat pendukung perencanaan pembelajaran seperti mengadakan workshop KTSP/ KOSP sebelum tahun pelajaran			
5	saya tidak mengetahui sekolah memfasilitasi persiapan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran dengan mengadakan workshop KTSP/ KOSP sebelum tahun pelajaran dimulai.	7,4%	3,70%	11,1%

Berdasarkan tabel 3, dari sub komponen Menyiapkan Perangkat Pendukung Perencanaan Pembelajaran tersebut diketahui yang “sering” dilakukan, mulai dari yang tersering yaitu butir sub komponen 1, 4, dan 2. Sedangkan pada butir sub komponen 5, dan 3 adalah pernyataan negatif yang melemahkan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan komponen menyiapkan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran, MMPPB unggul dalam; (1) guru sudah menyiapkan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan dan program semester, 94,3%, (2) guru mengetahui sekolah memfasilitasi penyediaan perangkat pendukung perencanaan dengan mengadakan *workshop* KTSP/ KOSP, 90,7%, (3) perangkat pendukung sudah ditandatangani oleh Kepala Sekolah sebelum memulai tahun pelajaran, 88,9%.

Kelemahan MMPPB pada komponen Menyiapkan Perangkat Pendukung Perencanaan Pembelajaran adalah; (1) masih ada guru yang belum menyiapkan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan, dan program semester ketika awal tahun pelajaran dimulai, sebanyak 21,40%; (2) masih ada guru yang belum mengetahui sekolah memfasilitasi persiapan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran dengan mengadakan workshop KTSP/ KOSP sebelum tahun pelajaran dimulai, 11,1%.

2) Menyusun Silabus

Hasil analisis butir sub komponen Menyusun Silabus dapat dilihat dari besarnya hasil Manajemen Mutu Pembelajaran Perbutir Sub Komponen (MMPPB) yang dihitung dari jumlah persentase skor (4) dan (5) yang muncul dari 54 orang responden adalah sebagai berikut pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Sub Komponen Menyusun Silabus

No	Butir Sub Komponen	Skor (4)	Skor (5)	MMPPB
----	--------------------	----------	----------	-------

1.	Saya sudah menyusun silabus terintegrasi dengan nilai sikap dan Budaya Adat Minangkabau (BAM) persemester atau pertahun sebelum memulai tahun pelajaran	42,60%	50%	92,6%
2.	Saya belum menyusun silabus yang terintegrasi dengan nilai sikap dan BAM persemester atau pertahun sebelum memulai tahun pelajaran.	9,30%	9,30%	18,60%
3.	saya membuat silabus terintetegrasi nilai sikap dan BAM secara berangsur -angsur dalam satu semester/ tahun.	53,7%	29,60	83,3%

Berdasarkan tabel 4, dari sub komponen Menyusun Silabus tersebut diketahui yang “sering” dilakukan, mulai dari yang tersering yaitu butir sub komponen 6 dan 8. Sedangkan pada butir sub komponen 7 adalah pernyataan negatif yang melemahkan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan sub komponen Menyusun Silabus, MMPPB unggul dalam; (1) menyusun silabus terintegrasi dengan nilai sikap dan Budaya Adat Minangkabau (BAM) persemester atau pertahun sebelum memulai tahun pelajaran, 92,6%.

Kelemahan MMPPB pada sub komponen Menyusun Silabus adalah (1) masih ada guru yang belum menyusun silabus yang terintegrasi dengan nilai sikap dan BAM persemester atau pertahun sebelum memulai tahun pelajaran, 18,6%.

3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil analisis butir sub komponen Menyiapkan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat dari besarnya hasil Manajemen Mutu Pembelajaran Perbutir Sub Komponen (MMPPB) yang dihitung dari jumlah persentase skor (4) dan (5) yang muncul dari 54 orang responden adalah sebagai berikut pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Sub Komponen Menyiapkan RPP

No	Butir Sub Komponen	Skor (4)	Skor (5)	MMPPB
1.	Menyiapkan RPP satu semester	37 %	48,10%	85,1%
2.	Menyiapkan RPP yang menggambarkan siswa aktif, inovatif dan kreatif	50%	42,60%	92,6%
3.	Penyusunan RPP dari hasil refleksi dan evaluasi	50%	37%	87%
4.	Menyiapkan RPP sampai kepada penilaian	44,4%	46,30%	90,7%
5.	Penyusunan RPP belum memfasilitasi seluruh siswa	33,3%	18,50%	51,8%

Berdasarkan tabel 5 dari sub komponen menyiapkan RPP tersebut diketahui yang “sering” dilakukan, mulai dari yang tersering yaitu butir sub komponen 10, 12, 11 dan 9. Sedangkan pada butir sub komponen 13 adalah pernyataan negatif yang melemahkan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keunggulan sub komponen menyiapkan RPP, MMPPB unggul dalam; (1) guru menyiapkan RPP yang menggambarkan siswa aktif, inovatif dan kreatif, 92,6%, (2) Menyiapkan RPP sampai kepada penilaian, 90,7%, (3) Penyusunan RPP dari hasil refleksi dan evaluasi, 87%, (4) Menyiapkan RPP satu semester, 85,1% Kelemahan MMPPB pada sub komponen menyiapkan RPP adalah (1) masih banyak RPP guru yang belum memfasilitasi seluruh siswa. 51,8%.

4) Menyiapkan Sumber Belajar

Hasil analisis butir sub komponen Menyiapkan Sumber Belajar dapat dilihat dari besarnya hasil Manajemen Mutu Pembelajaran Perbutir Sub Komponen (MMPPB) yang dihitung dari jumlah persentase skor (4) dan (5) yang muncul dari 54 orang responden adalah sebagai berikut pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Sub Komponen Menyiapkan Sumber Belajar

No	Butir Sub Komponen	Skor (4)	Skor (5)	MMPPB
1.	Menyiapkan Sumber belajar yang bervariasi	51,9%	35,20%	86,2%
2.	Menyiapkan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan	53,7%	27,80%	81,5%
3.	Menyiapkan sumber belajar tanpa bervariasi	29,6%	16,70%	46,3%

Berdasarkan tabel 6 dari sub komponen Menyiapkan Menyiapkan Sumber Belajar tersebut diketahui yang “sering” dilakukan, mulai dari yang tersering yaitu butir sub komponen 14 dan 15. Sedangkan pada butir sub komponen 16 adalah pernyataan negatif yang melemahkan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan sub komponen Menyiapkan Sumber Belajar, MMPPB unggul dalam; (1) Menyiapkan Sumber belajar yang bervariasi, 86,2% (2) Menyiapkan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan, 81,5%.

Kelemahan MMPPB pada sub komponen Menyiapkan Sumber Belajar adalah (1) masih ada guru menyiapkan sumber belajar yang belum bervariasi 46,3%.

5) Menyiapkan Bahan Ajar

Hasil analisis butir sub komponen Menyiapkan Bahan ajar dapat dilihat dari besarnya hasil Manajemen Mutu Pembelajaran Perbutir Sub Komponen (MMPPB) yang dihitung dari jumlah persentase skor (4) dan (5) yang muncul dari 54 orang responden adalah sebagai berikut pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Sub Komponen Menyiapkan Bahan Ajar.

No	Butir Sub Komponen	Skor 4)	Skor (5)	MMPPB
1.	Saya sudah menyiapkan bahan ajar persemester sebelum memulai tahun pelajaran supaya terlihat persiapan saya dalam mengajar.	48,1%	40,7%	88,8%
2.	Saya menyiapkan bahan ajar setiap kali pertemuan	33,3%	42,6%	75,9%
3.	Saya menyiapkan bahan ajar berasal dari berbagai sumber dan lingkungan sekitar.	46,3%	38,9%	85,2%
4.	Saya tidak menyiapkan bahan ajar karena sudah ada buku paket dan bahan yang dibrowsing dari internet	7,4%	7,4%	14,8%

Berdasarkan tabel 5, dari sub komponen Menyiapkan Bahan Ajar tersebut diketahui yang “sering” dilakukan, mulai dari yang tersering yaitu butir sub komponen 17 dan 19. Sedangkan pada butir sub komponen 18 adalah sedang (cukup). Butir Sub Komponen 20 pernyataan negatif yang melemahkan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan sub komponen Menyiapkan Bahan Ajar, MMPPB unggul dalam; (1) guru sudah menyiapkan bahan ajar persemester sebelum memulai tahun pelajaran supaya ada persiapan dalam mengajar, 88,8%, (2) guru menyiapkan bahan ajar berasal dari berbagai sumber dan lingkungan sekitar, 85,2%.

Kelemahan MMPPB pada sub komponen Menyiapkan Bahan Ajar adalah (1) masih ada guru yang tidak menyiapkan bahan ajar dengan alasan sudah ada buku paket dan bahan yang dibrowsing dari internet, 14,8%.

6) Sub Komponen Menyiapkan Alat Evaluasi

Hasil analisis butir sub komponen Menyiapkan Alat Evaluasi dapat dilihat dari besarnya hasil Manajemen Mutu Pembelajaran Perbutir Sub Komponen (MMPPB) yang dihitung dari jumlah persentase skor (4) dan (5) yang muncul dari 54 orang responden adalah sebagai berikut pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Sub Komponen Menyiapkan Alat Evaluasi

No	Butir Sub Komponen	Skor (4)	Skor (5)	MMPPB
1.	Saya sudah menyiapkan alat evaluasi baik tes lisan/tulisan) atau non tes secara tertulis yang tergambar di dalam RPP.	46,3%	42,6%	88,9%
2.	Saya sudah membuat format penilaian pengetahuan siswa atas materi yang diajarkan.	48,1%	44,4 %	92,5%
3.	saya sudah menyiapkan format penilaian sikap siswa.	44,4%	50%	94,4%
4.	saya sudah menyiapkan format penilaian keterampilan siswa	40,7%	53,7 %	93,7%
5.	Saya belum menyiapkan alat evaluasi baik tes maupun non tes secara tertulis yang tergambar di dalam RPP	22,25%	14,8%	37%
6.	saya belum menyiapkan format penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan	16,7%	11,1%	27,8%

Berdasarkan tabel 8, dari sub komponen Menyiapkan Alat Evaluasi, diketahui yang sering dilakukan, mulai dari yang tersering yaitu pada butir sub komponen 23, 24, 22 dan 21. Sedangkan pada butir sub komponen 25 dan 26 adalah pernyataan negatif yang melemahkan.

Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan sub komponen Menyiapkan Alat Evaluasi, MMPPB unggul dalam; (1) guru sudah menyiapkan format penilaian sikap siswa, 94,4%, (2) guru sudah menyiapkan format penilaian keterampilan siswa, 93,7%, (3) guru sudah membuat format penilaian pengetahuan siswa atas materi yang diajarkan, 92,5%, (4) guru sudah menyiapkan alat evaluasi baik tes (lisan/tulisan) atau non tes secara tertulis yang tergambar di dalam RPP, 88,9%.

Kelemahan MMPPB pada sub komponen Menyiapkan Alat Evaluasi adalah; (1) masih ada guru yang belum menyiapkan alat evaluasi baik tes maupun non tes secara tertulis yang tergambar di dalam RPP, 37%, (2) masih ada guru yang belum menyiapkan format penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, 27,8%. Berdasarkan hasil analisis komponen Perencanaan Pembelajaran di atas dapat disimpulkan pada tabel berikut ini;

Tabel 9. Keunggulan dan Kelemahan Perencanaan Pembelajaran

Sub Komponen	Keunggulan	Kelemahan
<p>1. Menyiapkan Perangkat Pendukung Perencanaan Pembelajaran</p> <p>Kesimpulan: pada sub komponen Menyiapkan Perangkat Pendukung Perencanaan Pembelajaran, dikategorikan sangat unggul dan tidak ditemukan kelemahan.</p>	<p>(1) guru sudah menyiapkan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan dan program semester, 94,3% (sangat unggul)</p> <p>(2) guru mengetahui sekolah memfasilitasi penyiapan perangkat pendukung perencanaan dengan mengadakan <i>workshop</i> KTSP/ KOSP, 90,7%. (sangat unggul)</p> <p>(3) perangkat pendukung sudah ditandatangani oleh Kepala Sekolah sebelum memulai tahun pelajaran, 88,9% (sangat unggul)</p>	<p>(1) masih ada guru yang belum menyiapkan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan, dan program semester ketika awal tahun pelajaran dimulai, sebanyak 21,40%.</p> <p>(2) masih ada guru yang belum mengetahui sekolah memfasilitasi pembuatan persiapan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran dengan mengadakan <i>workshop</i> KTSP/ KOSP sebelum tahun pelajaran. dimulai, 11,1%.</p>
<p>2. Menyusun Silabus</p> <p>Kesimpulan: Pada sub komponen Menyusun Silabus dikategorikan sangat unggul dan tidak ditemukan kelemahan.</p>	<p>(1) guru menyusun silabus terintegrasi dengan nilai sikap dan Budaya Adat Minangkabau (BAM) persemester atau pertahun sebelum memulai tahun pelajaran, 92,6% (sangat unggul)</p> <p>(2) Guru membuat silabus terintegrasi nilai sikap dan BAM secara berangsur angsur dalam satu semester/tahun, 83,3% (sangat unggul)</p>	<p>(1) masih ada guru yang belum menyusun silabus nnnnnnnnnnyang terintegrasi dengan nilai sikap dan BAM persemester atau pertahun sebelum memulai tahun pelajaran, 18,6%.</p>
<p>3. Menyiapkan RPP</p> <p>Kesimpulan: sub komponen Menyiapkan RPP dikategorikan unggul dan ada bagian butir sub komponen yang sangat lemah yaitu masih banyak guru yang menyiapkan RPP belum memfasilitasi seluruh siswa.</p>	<p>(1) Menyiapkan RPP yang menggambarkan siswa aktif, inovatif dan kreatif, 92,6% (sangat unggul)</p> <p>(2) Menyiapkan RPP sampai kepada penilaian, 90,7% (sangat unggul).</p> <p>(3) Penyusunan RPP dari hasil refleksi dan evaluasi, 87% (unggul)</p> <p>(4) Menyiapkan RPP satu semester, 85,1%. (unggul)</p>	<p>(1) masih banyak guru yang menyiapkan RPP belum memfasilitasi seluruh siswa, 51,8% (sangat lemah).</p>
<p>4. Menyiapkan Sumber Belajar</p>	<p>(1) Menyiapkan Sumber belajar yang bervariasi, 86,2%</p>	<p>(1) masih ada guru menyiapkan sumber</p>

Kesimpulan: pada sub komponen Menyiapkan Sumber Belajar dikategorikan unggul dan ada bagian butir sub komponen yang sangat lemah yaitu masih ada guru menyiapkan sumber belajar yang belum bervariasi.	(2) Menyiapkan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan, 81,5% (unggul)	belajar yang belum bervariasi 46,3% (sangat lemah)
5. Menyiapkan Bahan Ajar	(1) guru sudah menyiapkan bahan ajar persemester sebelum memulai tahun pelajaran supaya ada persiapan dalam mengajar, 88,8% (unggul) (2) menyiapkan bahan ajar berasal dari berbagai sumber dan lingkungan sekitar, 88,8% (unggul).	(1) masih ada guru yang tidak menyiapkan bahan ajar dengan alasan sudah ada buku paket dan bahan yang dibrowsing dari internet, 14,8%
Kesimpulan: pada sub komponen Menyiapkan Bahan Ajar dikategorikan unggul dan tidak ada kelemahannya.		
6. Menyiapkan Alat Evaluasi	(1) guru sudah menyiapkan format penilaian sikap siswa, 94,4% (sangat unggul) (2) guru sudah menyiapkan format penilaian keterampilan siswa, 93,7% (sangat unggul) (3) guru sudah membuat format penilaian pengetahuan siswa atas materi yang diajarkan, 92,5%. (sangat unggul) (4) guru sudah menyiapkan alat evaluasi baik tes (lisan/tulisan) atau non tes secara tertulis yang tergambar di dalam RPP, 88,9% (unggul)	(1) masih ada guru yang belum menyiapkan alat evaluasi baik tes maupun non tes secara tertulis yang tergambar di dalam RPP, 37% (lemah) (2) masih ada guru yang belum menyiapkan format penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, 27,8% (cukup)
Kesimpulan: pada sub komponen Menyiapkan alat Evaluasi dikategorikan sangat unggul dan ada butir sub komponen yang lemah, yaitu masih ada guru yang belum menyiapkan alat evaluasi baik tes maupun non tes secara tertulis yang tergambar di dalam RPP.		

a. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru bahwa keunggulan pada komponen perencanaan ada pada: (1) menyiapkan perangkat pendukung perencanaan; menyusun silabus; menyiapkan RPP; menyiapkan sumber belajar; menyiapkan bahan ajar; dan menyiapkan alat evaluasi. Hasil ini didukung oleh yang disampaikan wakil kurikulum bahwa sekolah menyiapkan komponen perencanaan ini dengan mengadakan workshop yang rutin diadakan sekali setahun sebelum tahun pelajaran. Dampaknya sedikit guru yang tidak melengkapi perangkat pendukung perencanaan dan tidak peduli dengan kegiatan workshop. Begitu juga dengan (2) menyusun silabus; (3) menyiapkan RPP; (4) menyiapkan sumber belajar; (5) menyiapkan bahan ajar; (6) menyiapkan alat evaluasi.

Keunggulan komponen perencanaan pembelajaran terungkap dengan hampir 100% jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pendukung pembelajaran diawal tahun pelajaran; seperti kelender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan, program semester, silabus, KKM. Diungkapkan oleh wakil kurikulum bahwa setelah sekolah mengadakan workshop selama 3 hari untuk menyusun perencanaan pembelajaran ini dapat membantu guru dan pada akhirnya hampir 100% guru mengumpulkan perangkat pendukung pembelajaran diawal tahun pelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru geografi, guru bahasa jepang, dan guru penjaskes serta dibenarkan oleh kepala sekolah. Jadi keunggulan komponen perencanaan pembelajaran bahwa perangkat pendukung pembelajaran sudah diselesaikan guru diawal pelajaran baru.

Untuk tercapainya target mengumpulkan perangkat pendukung pembelajaran sekolah membuat workshop KTSP. Disini dirumuskan kurikulum sekolah sampai kepada perangkat pendukung perencanaan pembelajaran. Kata wakil kurikulum “Untuk membuat RPP diserahkan kepada guru masing-masing,”

Pada komponen perencanaan pembelajaran masih ada guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar proses seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan sumber belajar. Penyusunan RPP belum memfasilitasi seluruh siswa. Pembuatan RPP juga belum menggambarkan siswa aktif, menyenangkan dan memanfaatkan TIK. Menurut wakil kurikulum pembuatan RPP ini diserahkan kepada masing-masing guru. Biasanya guru akan mendapatkannya dari kegiatan MGMP masing-masing. Tetapi masih ada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran (RPP) pada waktu yang telah ditetapkan, karena membuatnya diangsur setiap kali mau mengajar, tetapi wakil kurikulum memintanya di awal tahun pelajaran. Kemudian belum ada sanksi yang diberikan ketika RPP tidak dikumpulkan.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu, tanggal 31 Agustus 2022 pukul 09.00 - 10.30 WIB di kelas XII IPA 1 dengan mata pelajaran Matematika, kemudian dilanjutkan ke kelas XI IPS 1, pukul 11.00 – 12.15 WIB dengan mata pelajaran Bahasa Jepang. Dapat digambarkan bahwa SMA Negeri 1 Sitiung memadai (cukup) dalam merencanakan pembelajaran, terlihat dari dua kelas ini, bahwa kegiatan pembelajaran

sangat berbeda, ada guru yang membawa RPP ketika mengajar lalu mempedomaninya. Tetapi di kelas lain ada guru yang belum membawa RPP.

Hasil pengamatan terlihat guru yang membawa RPP lalu mempedomaninya, mengajar di kelas lebih interaktif hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa aktif, ketika guru membawa perangkat pembelajaran (RPP) dan memiliki persiapan yang matang. Ketika mengajar guru sudah memiliki persiapan dan sangat jelas langkah-langkah yang dilakukan. Sebaliknya guru yang tidak memiliki RPP dan tidak ada persiapan di kelas terlihat anak kurang aktif. Hanya siswa tertentu saja yang aktif.

Seharusnya guru memiliki perangkat pembelajaran terutama RPP, modul ajar, menyiapkan LCD, laptop sebagai sarana untuk dijadikan media pembelajaran, alat evaluasi namun masih belum sempurna. Tujuan pembelajaran belum sinkron dengan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

c. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi Wakil Kurikulum, dalam menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada (lampiran 13).

dilihat pengumpulan RPP 83%. Artinya yang mengumpulkan RPP belum semua guru. Masih ada 17% guru yang belum mengumpulkan. Hal ini dikarenakan ada guru yang membuat RPP secara berangsur-angsur. Namun secara keseluruhan sudah mencapai target Kepala Sekolah yaitu diatas 80%.

Pada hasil dokumentasi masih ada sebagian guru belum memiliki RPP dan belum variatifnya sumber belajar. Skenario pembelajaran pada (RPP) yang sudah dibuat juga masih ada yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kesesuaian dengan karakteristik siswa, materi, media dan model, dan penilaian pembelajaran. Hal ini terlihat dari catatan wakil kurikulum pada rekap penilaian RPP guru bagi yang mengumpulkan perangkat pembelajaran.

Hasil telaah RPP diperoleh kualitas perencanaan yang dibuat guru masih ada kurang sesuai materi ajar dengan pendekatan scientific, belum sesuai metode dengan karakteristik siswa sebagai refleksi dan evaluasi bagi guru untuk solusi dari permasalahan mengajar.

Pembahasan

1. Keunggulan Manajemen Mutu pembelajaran

Berdasarkan penelitian Fahmi & Haedari, (2020), diperoleh informasi bahwa peningkatan mutu pembelajaran itu dimulai dari (1) perencanaan kurikulum oleh kepala sekolah dan dievaluasi setiap tahunnya. Apakah sesuai dengan visi, misi dan target sekolah? (2) implementasi kurikulum ke dalam pembelajaran. Ada beberapa syarat bisa terealisasinya kurikulum dalam pembelajaran yaitu; kepala sekolah mampu memberdayakan guru dalam pembelajaran, suasana belajar yang kondusif, ada kerjasama tim yang baik dalam menyelesaikan tugas, disiplin waktu. (3) evaluasi dari kepala sekolah tentang implementasi kurikulum itu.

Informasi diatas dapat dikorelasikan dengan kondisi SMA Negeri 1 sitiung, kabupaten Dharmasraya yang masih menggunakan kurikulum 13. Perencanaan kurikulum yang matang dan memiliki target yang jelas dan terstruktur sesuai dengan perubahan. Implementasi kurikulum dengan melihat suasana belajar yang kondusif, ada kerjasama tim yang baik, disiplin guru, siswa dan karyawan yang sudah membudaya. Merupakan salah satu yang menandakan terlaksananya kurikulum dengan baik.

Keunggulan dan kelemahan mutu pembelajaran dari hasil implementasi kurikulum bisa dilihat dari seberapa besar terealisasinya perencanaan kurikulum yang diukur dari seberapa besar standar nasional pendidikan terserap dan terealisasi. Alat ukur peneliti dalam mengkategorikan unggul atau lemahnya manajemen mutu pembelajaran berpedoman kepada salinan permendikbud ristek nomor 209/P/2021 S/M tahun 2021 (Kemendikbudristek, 2021). Kepala sekolah menargetkan standar minimal komponen Manajemen Mutu Pembelajaran (MMP) terealisasi sebesar 80% dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program pembelajaran yang telah dibuat pada kegiatan workshop di awal tahun pelajaran itu. Artinya implementasi dari 80% MMP dikatakan pencapaian standar, diatas 80% dikatakan unggul. dibawah 80% dikatakan lemah.

a. Keunggulan Perencanaan Pembelajaran

Komponen perencanaan pembelajaran adalah dokumen penting berisi program, agenda dan jadwal kegiatan, sampai kepada penilaian yang akan digunakan guru dalam mengajar dan disiapkan guru sebelum mengajar. Bahkan sebelum tahun pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif di SMA Negeri 1 Sitiung

bahwa komponen perencanaan pembelajaran ini dikategorikan memadai (unggul). Artinya sebagian besar yaitu 81% guru telah memiliki program perencanaan pembelajaran sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan wakil kepala sekolah bahwa sekolah menyiapkan *workshop* Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelum memulai tahun pelajaran baru. Adanya Workshop tersebut kepala sekolah menargetkan 80% guru telah memiliki komponen perencanaan pembelajaran. Diharapkan guru saling bertukar pikiran, berinovasi dan bekerjasama menyelesaikan perencanaan pembelajaran. Inilah salah satu kerja Tim Pengembangan Kurikulum, sebagai bukti kesiapan menyambut tahun pelajaran baru.

Menurut Hamzah B Uno dalam Solikah, (2015) perencanaan termasuk pengorganisasian pembelajaran, bertujuan untuk mempermudah siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Hal ini berkaitan dengan kapabilitas belajar, peristiwa pengajaran, urutan pengajaran. Kapabilitas belajar artinya menyampaikan berbagai informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motoric dan sikap. Artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang akan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dan tepat. Hal ini telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sitiung, dengan mengadakan *workshop* KTSP setiap tahun sebelum masuk tahun pelajaran baru. Hasilnya sangat signifikan. Guru bisa melebihi target perencanaan kepala sekolah.

Perencanaan manajemen pembelajaran merupakan langkah awal dari suatu tindakan pendidik untuk menentukan sebuah strategi secara efektif bisa mencapai hasil yang maksimal. Sesuai dengan (Al-Qur'an; surat Shad;27) Allah SWT berfirman;

﴿وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا...﴾

Artinya “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah” (QS, Shad;27)

Maksudnya yang mengatakan bahwa mereka diperintahkan untuk melakukan perencanaan dan mengamalkan semua cabang iman dan syariat Islam yang banyak sekali kemampuan yang mereka miliki untuk mencapai keunggulan. (Ebook: & Kampungsunah.org, 2013).

Komponen perencanaan pembelajaran berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif dapat digambarkan secara umum bahwa di SMA Negeri 1 Sitiung dinilai

memadai (unggul) pada sub komponen meliputi; (1) Seluruh butir sub komponen menyiapkan perangkat pendukung perencanaan; (2) Seluruh butir sub komponen menyusun silabus; (3) Seluruh butir sub komponen menyiapkan bahan ajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kurniawati, (2021) pembelajaran yang direncanakan akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mempermudah kegiatan pembelajaran. Sumartana, (2016), bahwasannya kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Ada tiga tugas kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini, yaitu memimpin, mengorganisir dan mengelola pembelajaran. Dalam mengelola pembelajaran kepala sekolah memiliki strategi dalam mencapai mutu pendidikan.

1. Kelemahan Manajemen Mutu Pembelajaran

Herawan & Suryadi, (2019), Efektifitasnya penyerapan manajemen mutu pembelajaran dimulai dari; (1) perencanaan program pembelajaran yang mengacu kepada pencapaian kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan, (2) pelaksanaan program yang lebih menekankan kepada implementasi program dengan pendekatan metode pembelajaran *Scientific* yaitu *Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*, (3) evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengadakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Implementasi dari komponen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kurang efektif menyebabkan lemahnya manajemen mutu pembelajaran di sekolah. Kelemahan komponen bermula dari kelemahan implementasi butir-butir sub komponen itu.

SMAN Negeri 1 Sitiung memiliki capaian realisasi komponen Manajemen Mutu Pembelajaran (MMP) yang ditargetkan minimal 80%. Artinya butir sub komponen MMP yang dicapai 80% dikatakan memenuhi standar. Diatas capaian target dikatakan unggul dan capaian dibawah target adalah lemah.

a. Kelemahan Perencanaan Pembelajaran

Walaupun secara umum komponen perencanaan itu unggul, namun ada bagian dari sub komponen perencanaan yang masih lemah pada sub komponen; (1) Menyiapkan RPP, yaitu butir masih banyak guru menyiapkan RPP yang belum memfasilitasi seluruh siswa memfasilitasi seluruh siswa. (2) Menyiapkan sumber

belajar, yaitu butir Sumber belajar yang disiapkan guru belum bervariasi. (3) Menyiapkan alat evaluasi, yaitu butir; (a) Guru belum maksimal menyiapkan alat evaluasi baik tes maupun non tes yang tergambar dalam RPP, (b) Guru belum maksimal menyiapkan format penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kelemahan ini disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya motivasi. Hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum bahwa menyiapkan RPP itu diserahkan kepada guru masing-masing, ini kurang menyentuh kepada motivasi guru. Handayani & Rasyid, (2015) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru. Bagi guru yang memiliki motivasi kuat dia akan mengumpulkan tagihan perangkat pembelajaran pada waktu yang ditentukan tetapi bagi guru yang memiliki motivasi rendah dia akan bekerja tidak punya target. Juga bisa dipengaruhi oleh tidak adanya system *reward* dan *punishmen* pada organisasi. Nurpina, (2016), terdapat pengaruh langsung pemberian penghargaan (*reward*) terhadap prestasi kerja guru. Bila diketahui ada penghargaan yang akan diterima untuk mengumpulkan perangkat perencanaan pembelajaran pada waktu yang ditetapkan sekolah, maka kemungkinan besar guru akan segera memenuhi tagihan tersebut. Berarti ada peningkatan pada manajemen mutu pembelajaran komponen perencanaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian dapat mendeskripsikan tentang keunggulan dan kelemahan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Sitiung kabupaten Dharmasraya.

1. Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran.

- a. Keunggulan;** (1) Guru menyiapkan perangkat pendukung perencanaan pembelajaran sebelum tahun pelajaran berakhir, (2) Guru menyusun silabus sebelum tahun pelajaran berakhir, (3) Guru menyiapkan bahan ajar dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan sarana internet.
- b. Kelemahan;** (1) RPP guru belum memfasilitasi seluruh siswa, (2) Sumber belajar belum bervariasi, (3) Guru belum menyiapkan alat evaluasi secara optimal, (4) Guru belum menyiapkan format penilaian secara optimal.

Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sitiung diperoleh dari hasil analisis temuan penelitian. Hasilnya secara umum MMP

adalah unggul, namun masih ditemukan kelemahan – kelemahannya dari butir sub komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (1st ed.). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Amini, S. A., Fazis, M., & Elvita, Y. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPIT Qurrata A 'yun Batusangkar. *Jurnal MANAPI*, 1(2), 1–7.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Arikunto, S. (2004). Evaluasi Program Pendidikan. In *Pedoman teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (1st ed., pp. 18–20).
- Arnada, I. P. (2015). PENGARUH PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 8 MAKASSAR Ike. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2(2), 30–35.
- Demina, & Fitria, R. (2018). Literasi dan inovasi dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan pendidikan. *3rd International Conference on Education 2018 Teachers in the Digital Age*, 55–60.
- Ebook:, R., & Kampungunnah.org. (2013). *tafsirfull-light Ibnu katsir العظیم القرآن تفسیر*.
- Fahmi, A., & Haedari, A. (2020). Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Manajemen Berbasis Madrasah di MI Swasta Al Wasliyah Sumber. *Edulead : Journal of Education Management*, 2(2), 1–13. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>
- Febriani, A. P. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Kelas XI di SMK Negeri 1 Cianjur. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 11(1), 1–9. <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/1262/1233>
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277.

<https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>

- Hartono. (2016). *Pendidikan Integratif* (A. Wachid (ed.); 2nd ed.). kaldera Institute.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In *UNY Press* (1st ed.). UNY Press. unypenerbitan@uny.ac.id
- Herawan, E., & Suryadi, S. (2019). Efektivitas Manajemen Mutu Pembelajaran Guru Bidang Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Hidayah, I., & Sugiarto. (2015). Model of Independent Working Group of Teacher and its Effectiveness towards the Elementary School Teacher's Ability in Conducting Mathematics Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214(June), 43–50. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.591>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Vol. 1).
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kamaruddin, H. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMK Negeri 4 Gowa dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Program Supervisi H. *IJurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 414–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3894>
- Kemendikbudristek. (2021a). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209 Tahun 2021 Tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah*. 021, 1–110.
- Kemendikbudristek. (2021b). *Nomor Sekolah / Madrasah dan Badan Akreditasi. KRITERIA DAN PERANGKAT AKREDITASI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *An-Nur Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 1–10.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA. e-mail:rosdakarya@rosda.co.id
- Mujahidin, F. (2017a). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (P. Latifah (ed.); 1st

- ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mujahidin, F. (2017b). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (P. Latifah (ed.); 1st ed.).
- Mulyasa, H. . (2019). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (7th ed.). PT Bumi Aksara.
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Saiva Jannana, N. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–136. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-07>
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jesa.v3i1.390>
- Nurhadi, A. (2018). Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>
- Nurlailiyah, S. (2019). Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sd Kreatif Muhamadiyah Gombang Kebumen. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(2), 45–67. <http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/136>
- Nurpina, S. (2016). Pengaruh Penghargaan (Reward) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Kerja Guru Sma Negeri Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1337. <https://doi.org/10.21009/jmp.07205>
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI). *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 17–38. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/93>
- Solikah, A. (2015). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (1st ed.).
- Sugiyono. (2013). *Cara mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (A. Nuryanto (ed.); 1st ed.).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi* (Y. Yuniarsih (ed.); 1st ed.). CV Alfabeta. Alfabetabd@yahoo.co.id
- Sumartana. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan

Supervisi Akademik. *Manajer Pendidikan*, 10(2), 194–199.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v3i1vi2i.10218>